



Universitas Muhammadiyah Semarang

JIASEE
**Journal Of Integrated Agricultural Socio Economics
and Entrepreneurial Research**

Vol. 1 No. 1 Oktober 2022, pp. 25-29



EFISIENSI USAHATANI BUNGA KRISAN (*Chrysanthemum indicum*) DI KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN TEMANGGUNG

Nurul Puspita^{a,1*}, Ali Khamdi^{a,2}, Nur Muttaqien Zuhri^{a,3}

^a Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

¹nurulpuspita@unimus.ac.id; ²alikhhamdi@unimus.ac.id; ³nurmuttaqien@unimus.ac.id

* corresponding author

ABSTRACT

Chrysanthemum flowers in Indonesia had the highest production rate among other types of cut flowers in 2021-2022. One of the things that needs to be considered in the chrysanthemum farming is production fluctuations that can affect farmers' income. This study aims to: (1) knowing the size and cost of farming income of chrysanthemum farmers in Kandangan District; (2) knowing the value of farming efficiency; and (3) determine the effect of social and economic factors on the income of chrysanthemum farmers. The research location was determined purposively with the consideration that Kandangan Subdistrict is the highest area of chrysanthemum production in Temanggung Regency. The research respondents were selected using the Non Probability Sampling technique, namely census. Data analysis methods used include: (1) analysis of costs and revenues; (2) efficiency analysis; and (3) multiple regression models with the profit function approach. The results showed the average cost of chrysanthemum flower farming in Kandangan Subdistrict is Rp. 125.770.282,42 / Ha, the average amount of revenue is Rp. 265.051.401,87 / Ha, so that the average income earned is Rp. 139.281.119,45 / Ha. The efficiency of chrysanthemum farming is 2,01, which means that every cost of Rp. 1,00 issued by farmers will generate revenue of Rp. 2,01 so that the chrysanthemum farming in Kandangan Subdistrict has been efficient and profitable, so it is worth cultivating.

Keywords : Efisiensi, Krisan, Usahatani

1. PENDAHULUAN

Bunga Krisan merupakan salah satu komoditas pertanian tanaman hortikultura dengan peluang pasar yang baik untuk dikembangkan dan dipasarkan di pasar domestik maupun untuk keperluan ekspor. Pengembangan bunga krisan terus ditingkatkan agar dapat meningkatkan pendapatan petani apabila produktivitas tanaman tersebut semakin meningkat. Namun usahatani bunga krisan pada saat ini masih diusahakan oleh sebagian kecil masyarakat salah satunya di Desa Hargobinangun dan Pakembinangun, Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung.

Menurut Makendra (2016), usahatani bunga krisan tergolong sulit dengan tingkat keberhasilan usahatani tanaman bunga krisan yang hanya berkisar antara 70-80% dan memerlukan perawatan yang cukup intensif. Usahatani bunga krisan di Kecamatan Kandangan mengalami beberapa kendala dalam pengembangannya. Kendala biaya yaitu modal awal untuk usaha budidaya juga cukup tinggi. Sebagai gambaran untuk mendirikan bangunan *green house* berukuran 200 m² memerlukan biaya sekitar tujuh juta rupiah. Biaya usaha tani yang relatif besar khususnya untuk pembelian bibit, penggunaan tenaga kerja dan biaya perawatan. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah Mengetahui besarnya efisiensi usahatani bunga krisan di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung.

2. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan analitis, yaitu penelitian yang berusaha untuk memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada sekarang dan pada masalah yang aktual. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung. Pertimbangan memilih Kecamatan Kandangan sebagai lokasi penelitian karena merupakan daerah dengan produksi bunga krisan tertinggi di Kabupaten Temanggung. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan jenis *Non Probability Sampling* atau penentuan sampel yang tidak dipilih secara acak. Teknik *Non Probability Sampling* yang dipilih yaitu dengan sampling jenuh atau sensus.

Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Bunga Krisan

Menurut Hadisapoetro (1973), besarnya biaya yang digunakan berasal dari perhitungan biaya alat-alat luar yang harus dikeluarkan oleh petani bunga krisan dalam melakukan kegiatan usahatani tersebut. Biaya alat-alat luar meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja luar, biaya penyusutan alat produksi dan biaya lain-lain. Rumus menghitung biaya usahatani sebagai berikut :

$$\text{Biaya Usahatani} = \text{Biaya Sarana Produksi} + \text{Biaya Tenaga Kerja Luar} + \text{Biaya Penyusutan} + \text{Biaya Lain-lain}$$

Penerimaan total (TR) adalah hasil perkalian dari harga bunga krisan (Py) dengan produksi total (Y). Besar penerimaan total usahatani bunga krisan dalam satu kali musim tanam digunakan rumus

$$TR = P_y \times Y$$

Keterangan :

TR : Penerimaan total usahatani bunga krisan (Rp/Ha/MT)

P_y : Harga bunga krisan per ikat (Rp)

Y : Produksi total tanaman bunga krisan (ikat)

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya usahatani. Besarnya pendapatan usahatani bunga krisan dalam satu kali musim tanam digunakan rumus :

$$P_d = (P_y \times Y) - \text{Biaya Alat-Alat Luar}$$

Keterangan :

P_d : Pendapatan usahatani bunga krisan (Rp/Ha/MT)

Y : Jumlah Produksi bunga krisan (ikat)

P_y : Harga bunga krisan (Rp/ikat)

Analisis Efisiensi Usahatani

Bunga Krisan Besarnya efisiensi usahatani bunga krisan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi usaha} = R/C$$

Keterangan:

R = Penerimaan total dari usahatani bunga krisan (Rp/Ha/MT)
C = Biaya usahatani bunga krisan (Rp/Ha/MT)

Dimana ketika:

R/C > 1, berarti usahatani bunga krisan sudah efisien

R/C = 1, berarti usahatani bunga krisan belum efisien atau baru mencapai kondisi impas (tidak untung atau rugi)

R/C < 1, berarti usahatani bunga krisan tidak efisien

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Produksi Usahatani Bunga Krisan

Total biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam usahatani Bunga Krisan di Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung merupakan biaya alat-alat luar yang besarnya mempengaruhi pendapatan petani Bunga Krisan. Biaya alat-alat luar yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah keseluruhan biaya usahatani Bunga Krisan yang dikeluarkan dan dinilai dengan uang. Biaya ini meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja luar, biaya lain-lain (biaya penyusutan peralatan, pajak tanah, sewa tanah, irigasi, listrik dan biaya untuk pengemasan). Berikut rata-rata biaya alat-alat luar usahatani Bunga Krisan di Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Alat-alat Luar pada Usahatani Bunga Krisan di Kecamatan Kandangan Temanggung

No.	Uraian	Rata-rata Biaya/MT (Rp)	Rata-rata Biaya/Ha	Persentase (%)
1.	Biaya Sarana Produksi	3.154.535	91.383.323	70,4
2.	Biaya Tenaga Kerja Luar	258.833	7.256.940	5,8
3.	Biaya Penyusutan	758.632	21.269.863	16,9
4.	Biaya Lain-lain	313.805	8.798.204	6,9
	Jumlah	4.485.806	128.708.331	100

Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata biaya terbesar yang dikeluarkan petani Bunga Krisan adalah untuk pemenuhan sarana produksi sebesar Rp 3.154.535,67 (70,4%) yang terdiri dari bibit, pupuk dan pertisida yang menjadi faktor pokok dalam suatu usahatani. Rata-rata biaya paling rendah adalah biaya tenaga kerja luar sebesar Rp 258.833,30. Hal tersebut dikarenakan jumlah tenaga kerja luar hanya digunakan saat tahap pengolahan lahan, penanaman, pemupukan dan pemanenan. Sedangkan tahap perawatan seperti penyiangan, pengendalian OPT serta pasca panen dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga. Sehingga biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja menjadi berkurang. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani Bunga Krisan dalam satu kali masa tanam adalah Rp 4.485.806,74, sedangkan untuk rata-rata biaya per Ha adalah Rp 128.708.331,88.

Analisis Penerimaan Usahatani Bunga Krisan

Penerimaan merupakan hasil kali jumlah produksi dengan harga jual. Jumlah produksi diperoleh dari banyaknya hasil panen bunga krisan yang diperoleh petani kemudian disesuaikan kualitas bunga dan ditetapkan harga jual sesuai dengan kualitas tersebut. Penerimaan usahatani Bunga Krisan di Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung memiliki varian harga yang berbeda-beda untuk setiap tipe dan grade. Berikut rata-rata produksi, harga jual dan penerimaan petani Bunga Krisan di Kecamatan Kandangan Temanggung

Tabel 2. Rata-rata Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Petani pada Usahatani Bunga Krisan

No.	Tipe	Rata-rata Produksi (Tangkai/MT)	Harga Jual (Rp)	Rata-rata penerimaan/ MT (Rp)	Rata-rata Produksi (Ikat/MT)	Harga Jual (Rp)	Rata-rata penerimaan/ MT (Rp)
1.	Standar	3.736	1.000	3.736.666	303	850	266.333
2.	Spray	5.803	900	5.223.000	313	750	227.500
	Jumlah		8.959.666			493.333	
			Grade A			Grade B	

Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa rata-rata produksi setiap tipe bervariasi karena setiap petani memiliki keputusan masing-masing dalam pemilihan tipe dan penentuan jumlah Bunga Krisan yang akan dibudidayakan. Keputusan tersebut diambil dengan mempertimbangkan secara ekonomis agar memperoleh hasil yang memberikan pendapatan paling optimal. Tipe bunga krisan dibagi menjadi dua yaitu tipe standar dan tipe spray. Tipe standar merupakan tipe bunga krisan yang hanya memiliki satu kuntum bunga. Tipe spray merupakan bunga krisan yang memiliki banyak kuntum bunga. Rata-rata produksi tipespray lebih besar daripada tipe standar. Hal tersebut dikarenakan bunga krisan tipe standar hanya memiliki satu kuntum dalam satu batang, sehingga risiko kerugian lebih besar apabila terjadi kerusakan. Konsumen juga lebih menyukai bunga krisan tipe spray daripada tipe standar karena dalam 1 tangkai terdapat banyak bunga yang mekar, warna bunga lebih bervariasi dan harga lebih murah karena dalam satu tangkai terdapat banyak kuntum bunga. Harga jual bunga krisan ditetapkan oleh Asosiasi Astha Bunda dan tidak pernah mengalami fluktuasi atau tetap walaupun harga di pasaran mengalami penurunan atau kenaikan. Harga jual tipe standar untuk gradeA yaitu Rp 1.000/ tangkai dan grade B Rp 850/tangkai. Harga jual untuk tipe spray grade A sebesar Rp. 900/tangkai sedangkan grade B sebesar Rp 750/tangkai. Rata-rata penerimaan total usahatani bunga krisan per masa tanam yaitu Rp. 9.453.500 dan rata-rata penerimaan per Ha sebesar Rp. 265.051.401.

Pendapatan merupakan hasil dari selisih penerimaan dengan biaya total. Penerimaan merupakan hasil kali produksi total Bunga Krisan. Biaya total yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya alat-alat luar yang terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya sarana produksi, biaya lain-lain (penyusutan peralatan, pajak

tanah, sewa tanah, irigasi, listrik, dan biaya pengemasan). Berikut adalah rata-rata pendapatan petani Bunga Krisan di Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Petani pada Usahatani Bunga Krisan di Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung Tahun 2019

No.	Uraian	Rata-rata/MT (Rp)	Rata-rata/Ha (Rp)
1.	Total Penerimaan	9.453.500	265.051.401
2.	Total Biaya	4.485.806	125.770.282
3.	Total Pendapatan	4.967.693	139.281.119

Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa pendapatan petani Bunga Krisan di Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung sebesar Rp. 4.967.693,26 per masa tanam (3 bulan) dengan biaya alat-alat luar sebesar Rp. 4.485.806,74 per masa tanam. Pendapatan petani bunga krisan per Ha sebesar Rp. 139.281.119,45. Pendapatan petani bunga krisan di Kecamatan Kandangan berbeda-beda tergantung dengan jumlah produksi bunga krisan yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan.

Pada musim hujan produksi bunga krisan bisa mengalami penurunan karena faktor iklim yang lembab mendukung perkembangan jamur dan hama thrips akan meningkat. Hama thrips merupakan salah satu OPT utama yang mengganggu perkembangan bunga krisan karena akan menyebabkan bercak pada daun dan bunga. Adanya bercak pada bunga tersebut akan menyebabkan kualitas bunga menurun hingga masuk grade B atau C sehingga akan menurunkan pendapatan petani. Saat musim hujan juga menyebabkan penurunan penyinaran matahari yang mengakibatkan pertumbuhan bunga krisan tidak optimal sehingga memperpanjang waktu mekarnya bunga sehingga masa panen juga lebih panjang hingga 4-4,5 bulan.

Analisis Efisiensi Usahatani Bunga Krisan

Efisiensi usaha dapat dihitung dari perbandingan antara besarnya penerimaan dan biaya yang digunakan untuk usahatani bunga krisanyaitu dengan menggunakan *Revenue Cost Ratio*. Penerimaan merupakan hasil kali produksi total Bunga Krisan. Sedangkan biaya total yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya alat-alat luar yang terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya sarana produksi, biaya lain-lain (penyusutan peralatan, pajak tanah, sewa tanah, irigasi, listrik, dan biaya pengemasan).

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa usahatani Bunga Krisan yang dijalankan di Kecamatan Kandangan sudah efisien karena nilai R/C lebih dari satu yaitu 2,10. Penerimaan yang diperoleh petani bunga krisan di Kecamatan Kandangan lebih besar dibandingkan biaya alat-alat luar yang dikeluarkan. Sehingga dari usahatani Bunga Krisan tersebut petani sudah memperoleh keuntungan dan layak untuk diusahakan agar Usahatani bunga krisan di Kecamatan Kandangan sudah efisien karena penggunaan input berupa sarana produksi, tenaga kerjadan biaya lain-lain yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan penerimaan yang diperoleh petani bunga krisan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Faktor-Faktor Sosial dan Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Bunga Krisan di Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung dapat ditarik kesimpulan Efisiensi yang terjadi pada usahatani bunga krisan adalah sebesar 2,01. Nilai efisiensi usahatani lebih besar dari 1 sehingga usahatani bunga krisan di Kecamatan Kandangan sudah efisien dan layak diusahakan. Nilai efisiensi usahatani bunga krisan di Kecamatan Kandangan lebih besar dari efisiensi yang ditetapkan sebagai acuan Kementrian Pertanian yaitu sebesar 1,21.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, Y. 2013. *Budidaya Bunga Krisan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pres
- Hadisapoetra, S. 1973. *Biaya Dan Pendapatan Di Dalam Usahatani*. Departemen Ekonomi Fakultas Pertanian. UGM. Yogyakarta
- Hernanto F. 1993. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Johnson, J dan Joseph K. 2017. Social-Economic Factors Influencing Ginger (*Zingiber Officinale*) Productivity among Smallholders Growers in Tanzania-Case of Same District. *Journal of Economics and Sustainable Development* Vol.8 (8)

- Kolambkar R., Balaji P. dan Ranjeet C. 2016. Socio-Economic Factors Effect on Gross Income of Orchard Farm in Goa State. *Economic Affairs* Vol. 61(1): 169-172
- Maghfira A., Setiadi dan Ekowati. 2017. Kontribusi Usahatani Bunga Krisanterhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Jurnal Agrisocionomics*. Vol 1(1):26-33
- Makendra, N., 2016 . Motivasi petani dalam usahatani tanaman bunga krisan di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Yogyakarta
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Maulidah, S., 2012. *Modul Sistem Agribisnis*. Malang : Universitas Brawijaya
- Pangemanan, L., Kapantow dan M. Watung. 2011. Analisis Pendapatan Usahatani Bunga Potong (Studi Kasus Petani Bunga Krisan Putih di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon). *J ASE* Vol. 7 (2) : 5 – 14
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Indonesia. 2014. *Neraca Perdagangan Subsektor Florikultura Indonesia*. Jakarta : Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Indonesia.
- Raharjo, Adi. 2006. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1982-2003 (Studi Kasus di Kota Semarang). *Masters thesis*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang
- Rukmana R dan A E Mulyana. 1997. *Krisan. Seri Bunga Potong*. Yogyakarta : Kanisius.
- Setyono. 2011. Rehabilitasi Usahatani Bunga Krisan Pasca Erupsi Gunung Merapi, hlm.319-330. Dalam *Pengembangan Pertanian Berbasis Inovasidi Wilayah Bencana Erupsi Gunung Merapi*. BPTP, Dipertan, Yogyakarta.
- Setyono, B. 2016. Prospek Pengembangan Agribisnis Bunga Krisan di Kecamatan Samigaluh Kulonprogo. *J Agros*. Vol. 18 (2) : 201-208
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES Soekartawi. 1986. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*.